

UJI KERENTANAN LARVA AEDES SPP TERHADAP ABATE TEMEPHOS (STUDI KASUS PADA LARVA AEDES SPP DI DAERAH ENDEMIS DBD KELURAHAN TEMBALANG SEMARANG)

TRIANA SISWATI NINGSIH -- E2A004085
(2008 - Skripsi)

Penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. Upaya pengendalian vektor merupakan salah satu cara untuk memutus rantai penularan. Abate temephos telah dipakai sebagai larvasida dalam pengendalian vektor DBD sejak tahun 1976. Penggunaan insektisida dalam waktu yang lama dapat menyebabkan resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kerentanan vektor DBD Aedes spp. terhadap insektisida organofosfat (abate temephos) di daerah endemis DBD Kelurahan Tembalang Semarang. Telur dan Larva diambil dari daerah penelitian kemudian dipelihara di laboratorium sampai menjadi nyamuk dan keturunan pertamanya digunakan sebagai bahan uji kerentanan terhadap abate temephos. Penelitian dilakukan dengan uji kerentanan terhadap larva berdasarkan standard WHO. Hasil menunjukkan bahwa presentase kematian larva Aedes spp. Pada konsentrasi 0,005 mg/L adalah 40,00 %; 0,010 mg/L = 85,00 %; 0,015 mg/L = 96,00 %; 0,020 mg/L = 99,00 %; 0,025 mg/L = 99 % dan pada konsentrasi 0,030 mg/L = 100,00 %. Persentase kematian pada konsentrasi diagnosa WHO (0,020 mg/L) sebesar 99,00 % dan nilai LC99 sebesar 0,020 sehingga dapat disimpulkan bahwa larva Aedes spp. Kelurahan Tembalang masih rentan terhadap Abate Temephos. Selain pelaksanaan 3M, penaburan abate temephos masih relevan digunakan dalam upaya pengendalian vektor DBD khususnya pada tempat penampungan air yang sulit dikuras secara berkala.

Kata Kunci: Aedes spp., Abate temephos, Kerentanan